

**ANALISIS KESALAHAN MORFOLOGIS DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DARING DI PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN
SASTRA INDONESIA**
**ANALYSIS OF MORPHOLOGICAL ERRORS IN THE ONLINE LEARNING PROCESS
IN THE LANGUAGE EDUCATION AND SATRA INDONESIA**

Icayuniarti Pawelo¹, Gusti Ketut Alit Suputra²

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Tadulako
ichayuniarty22@gmail.com, alitsuputra.gusti@gmail.com

Abstrak- Masalah penelitian ini adalah bagaimana bentuk kesalahan morfologis yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada saat mengikuti peroses pembelajaran daring. Penelitian ini juga bertujuan mendeskripsikan bentuk kesalahan morfologi pada saat proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh mahasiswa kelas C angkatan 2019 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data lisan yang bersumber dari tuturan mahasiwa pada saat mengikuti perkuliahan daring. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak dengan teknik yang digunakan ialah teknik catat. Analisis data dalam metode ini menggunakan metode reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan kesalahan morfologis pada proses pembelajaran daring mahasiswa kelas C angkatan 2019. Kesalahan yang dimaksud yakni kesalahan afiksasi pada bagian prefiks, sufiks, pergantian morf, penggunaan afiks yang tidak tepat, pembentukan bentuk dasar yang tidak tepat, dan kesalahan reduplikasi. Kesalahan morfologi yang dilakukan oleh mahasiswa pada saat proses pembelajaran daring dapat menjadi tolak ukur untuk meningkatkan pemahaman tentang kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, khususnya untuk mahasiswa harus dibekali dengan pengetahuan yang mendalam mengenai bentukan kata baku yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yaitu Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Pengetahuan tersebut harus dimulai dari pengajar yang mengajarkan mahasiswa agar lebih memusatkan perhatian terhadap kaidah-kaidah bahasa Indonesia terutama dalam berbahasa lisan.

Kata kunci: Analisis, Kesalahan Morfologis, Proses Pembelajaran, Daring.

Abstract : *The problem of this researchi show the form of morphological errors made by students of the Indonesian language education and sastra Indonesia Education Study Program when participating in the online learning process. Indonesian language education and sastra Indonesia. The method used is a qualitative method. The type of data in this study is oral data that comes from student speech when attending online lectures. Data collection was carried out using the listen method with the technique used was the note-taking technique. Data analysis in this method uses data reduction, data presentation and conclusion drawing. Based on the results of the study, morphological errors were found in the online learning process of class C class 2019 students. The errors in question were affixation errors in the prefix, suffix, morphological changes, improper use of affixes, incorrect basic form formation, and reduplication errors. Mo rphological errors made by students during the online learning process can be used as benchmarks to improve understanding of good and correct Indonesian language rules, especially for students who must be equipped with in-depth knowledge of the formation of standard words in accordance with the Indonesian language rules, namely Spelling. The Enhanced (EYD) and the Big Indonesian Dictionary (KBBI). This know ledgemust start from the teacher who teaches students to focus more on the rules of the Indonesian language, especially in spoken language.*

Keywords: *Analysis, Morphological Errors, Learning Process, Online.*

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling penting dalam kehidupan, manusia dapat berinteraksi dengan manusia lainnya dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, manusia dituntut untuk dapat menguasai bahasa yang digunakan sebagai alat berinteraksi dengan manusia lainnya. Bahasa Indonesia baku ialah bahasa yang digunakan oleh masyarakat yang paling luas pengaruhnya dan paling besar wibawanya (Sumadiria, 2010:7).

Morfologis adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi pragmatik maupun fungsi semantik (Ramlan dalam Tarigan, 2009:14).

Pembelajaran daring atau sering dikenal dengan istilah *E-learning* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Dengan munculnya pandemi Covid-19 pemerintah melakukan social distancing sehingga berdampak pada kegiatan belajar mengajar

yang awalnya hanya dilaksanakan di sekolah maupun perguruan tinggi kini berubah menjadi di rumah melalui pembelajaran daring. Pembelajaran daring sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah atau perguruan tinggi yang terdapat pelajar dan pengajar dalam lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif sebagai media penghubung keduanya dan sebagai sumberdaya yang diperlukan di dalamnya (Sobron dkk, 2019:1).

Pemicu utama kesalahan berbahasa dalam tataran morfologis ialah keterbatasan mahasiswa terhadap penguasaan kosa kata dan pengetahuan tentang aturan penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Mahasiswa hanya menuliskan atau mengucapkan kata-kata yang pernah ia dengar tanpa memahami atau mengetahui bentuk baku dari kata-kata tersebut. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan siswa dalam menentukan bentuk dasar yang telah mengalami proses pembentukan kata, perubahan kata, yaitu proses afiksasi.

Penelitian tentang morfologis sudah pernah di teliti oleh Asrianti (2014) dengan judul “Analisis Kesalahan Morfologi Bahasa Indonesia dalam Penulisan Laporan Perjalanan Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 19 Palu”, skripsi sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako. Dalam penelitian tersebut, peneliti membahas tentang kesalahan berbahasa antara lain : (1) Kesalahan afiksasi, (2) kesalahan reduplikasi, (3) kesalahan klitiasi, (4) kesalahan pemajemukan.

Herdianti (2018) dengan judul “Analisis Kesalahan Morfologis pada Karangan Narasi Siswa Kelas X D SMA Negeri 1 Lore Utara Kabupaten Poso”, skripsi sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako. Dalam penelitian tersebut, peneliti membahas tentang kesalahan berbahasa antara lain : (1) Kesalahan afiksasi, (2) kesalahan reduplikasi, (3) kesalahan klitiasi, (4) kesalahan pemajemukan.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji kesalahan morfologis dalam bidang afiksasi baik dalam penghilangan sufiks, prefiks, pergantian morf, penggunaan afiks yang tidak tepat, penentuan bentuk dasar yang tidak tepat dan kesalahan reduplikasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu terdapat kesalahan klitiasi, dan kesalahan pemajemukan serta objek penelitian. dari kedua penelitian di atas. Kedua penelitian terdahulu masing-masing membahas kesalahan berbahasa dalam bidang morfologis dalam bentuk karya tulis. Sementara itu, penulis melakukan penelitian analisis kesalahan morfologis pada proses pembelajaran daring atau dalam bentuk lisan. Setyawati (2010:13-14) mengemukakan bahwa ada tiga kemungkinan penyebab seseorang dapat salah dalam berbahasa yaitu: (1) Terpengaruh oleh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya. Penyebab pertama ini diartikan bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa ibu dan bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2) yang sedang dipelajari oleh si pembelajar. Dengan kata lain sumber kesalaham terletak pada perbedaan sistem linguistik B1 dan sistem linguistik B2. (2) Kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya. Pemakai bahasa yang kurang memahami kaidah bahasa dapat menimbulkan kesalahan berbahasa. Pemakai bahasa salah atau keliru menerapkan kaidah bahasa karena ia tidak paham mengenai kaidah tersebut. Kesalahan berbahasa karena kurang pahamnya kaidah bahasa misalnya kesalahan generalisasi, aplikasi kaidah bahasa secara tidak sempurna dan kegagalan mempelajari kondisi-kondisi penerapan kaidah bahasa. Kesalahan semacam itu sering disebut dengan istilah kesalahan intra babahasa (*intralingual error*). (3) Pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna. Kesalahan berbahasa dapat disebabkan oleh pengajaran bahasa yang kurang tepat. Hal tersebut berkaitan dengan bahan yang diajarkan atau yang dilatihkan dan cara pelaksanaan pengajaran. Bahan pengajaran menyangkut masalah penelitian teknik penyajian, langkah-langkah dan urutan penyajian, intensitas dan kesinambungan pengajaran, dan alat-alat bantu dalam pengajaran.

Peneliti memilih analisis morfologis dalam proses pembelajaran daring pada mahasiswa di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai objek yang akan

diteliti. Peneliti memilih variasi analisis morfologis untuk diteliti karena bahasa yang digunakan oleh penutur juga mempengaruhi respon dari mitra tutur. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Tadulako sebagai objek penelitian yang di pilih oleh peneliti dengan alasan banyaknya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang berasal dari berbagai macam suku seperti, suku Kaili, Bugis, Jawa, Buol, Bali, Luwuk, dan Tentena dan ini akan berpengaruh terhadap penggunaan berbahasa.

Penelitian ini mengamati bagaimana proses interaksi mahasiswa saat menerima matakuliah untuk mengetahui apa saja kesalahan morfologis yang muncul pada saat mereka berbicara, bukan hanya itu peneliti juga mengambil pembelajaran daring sebagai salah satu cara untuk mengumpulkan data dikarenakan sekarang kita dihadapi dengan tantangan Covid-19 sehingga semua kegiatan dibatasi oleh pemerintah termaksud dalam sektor pendidikan oleh karena itu peneliti mengambil pembelajaran daring sebagai cara untuk mengumpulkan data agar bisa menerapkan salah satu protokol kesehatan untuk tetap dirumah saja. Selain itu peneliti juga mengamati bagaimana proses tuturan mahasiswa pada saat mengikuti perkuliahan pembelajaran daring untuk mengetahui kesalahan morfologis yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Tadulako. Berdasarkan bentuk-bentuk permasalahan diatas penelitian ini bertujuan “untuk mendeskripsikan kesalahan morfologis dalam proses pembelajaran daring di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Dikatakan kualitatif karena penelitian ini bersifat alamiah dan didasarkan pada pengamatan manusia dalam proses mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian. Bogdan dan Taylor yang dikutip moleong, menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Zuriah, 2007:92).

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Jadi penggunaan metode ini tidak menghasilkan data berupa angka, melainkan data yang bersifat deskriptif. Menurut Chaer (2007), pendekatan deskriptif biasanya dilakukan dengan mengawali mengumpulkan data, mengklasifikasi data, lalu merumuskan kaidah-kaidah terhadap keteraturan yang terdapat pada data tersebut.

Jenis data dalam penelitian ini adalah Jenis data dalam penelitian ini adalah data tertulis, yaitu berupa bentuk kata atau kalimat tertulis yang terdapat dalam proses pembelajaran mahasiswa kelas c angkatan 2019. Sumber data dalam penelitian ini adalah Arikunto (2006:129) mengemukakan bahwa sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, sehingga sumber data dalam penelitian ini adalah kesalahan morfologi dalam proses pembelajaran daring yang didalamnya meliputi kesalahan afiksasi.

Menurut Sudaryanto (2009:132) metode pemerolehan data ada dua macam, yaitu mode simak dan mode cakap. Akan tetapi metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah mode simak atau penyimakan. Peneliti melakukan penyimakan pada saat proses pembelajaran daring untuk menemukan bentuk kesalahan morfologis bahasa indonesia berupa kesalahan afiksasi dan reduplikasi. Penggunaan metode simak dilakukan dengan teknik catat peneliti mencatat bentuk-bentuk kesalahan morfologis dalam proses pembelajaran daring yang ditemukan, kemudian diklasifikasikan kedalam bentuk kesalahan morfologi yaitu kesalahan afiksasi dan reduplikasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa Alat yang dapat mengungkapkan fakta-fakta lapangan yaitu berupa alat tulis Alat tulis digunakan untuk menandai dan mencatat bentuk kesalahan morfologis yang ditemukan dalam proses

pembelajaran daring dan Handphone genggam digunakan untuk melakukan proses pembelajaran daring.

Lokasi penelitian ini sendiri terletak di Universitas Tadulako tepatnya di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas C angkatan 2019, kel.Tondo, kec.Mantikulare, Kota Palu, Sulawesi Tengah.

Untuk menganalisis data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL

A. Kesalahan Afiksasi

Kesalahan afiksasi dalam proses pembelajaran daring mahasiswa kelas C semester V meliputi: (1) penghilangan prefiks, (2) pergantian morf, (3) penggunaan afiks yang tidak tepat, (4) penentuan bentuk dasar yang tidak tepat.

1. Penghilangan prefiks {men-}

Dalam pembentukan kata, prefiks {Men-} mengalami perubahan sesuai dengan bentuk morfem yang mengikutinya, bersifat bebas, tetapi akan mengalami perubahan bentuk sesuai dengan inisial morfem yang mengikutinya (Putrayasa, 2010: 10). Dalam proses pembelajaran daring mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia ditemukan empat kesalahan penghilangan prefiks {Men-}. Kesalahan tersebut terdapat pada kalimat berikut:

Data I

1. Agar tidak *jadi* lebihh tegang saat presentasi setidaknya materi kamu kusai terlebih dulu.

2. Penghilangan prefiks {ber-}

Dalam proses pembelajaran daring mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas C Semester V kesalahan tersebut terdapat dalam kata-kata kalimat tersebut:

Data II

2. Mengapa kita perlu melakukan tes anti gen? Nah, itu *guna* untuk mengetahui kondisi tubuh kita dari Covid-19.

3. Penghilangan prefiks {Ter-}

Pada saat proses pembelajaran bentuk kesalahan penghilangan prefiks {Ter-} yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu.

Data III

3. Jangan sering mematikan kamera, apalagi sekarang ada bapak disini *kecuali* kamu punya alasan seperti jaringan tidak bagus.

4. Penghilangan prefiks {Mem-}

Penghilangan prefiks {Mem-} yang terjadi pada saat proses pembelajaran daring di lakukan adalah.

Data IV

4. Dan janganlah kita tidak *buang* waktu hanya untuk hal-hal yang tidak berguna.

5. Penghilangan prefiks {Per-}

Kesalahan afiksasi berikutnya adalah penghilangan prefiks {Per-} terdapat dua tuturan yang menganung kesalahan tersebut.

Data V

5. Untuk pemateri bisa *cepat* sedikit menjawabnya, soalnya waktu zoomnya kita sudah mau selesai.

6. Penghilangan sufiks {nya-}

Penghilangan sufiks {nya-} yang terjadi pada saat proses pembelajaran di kelas c angkatan 2019 yaitu.

Data VI

6. Mencari bentuk kesalahan berbahasa kemudian kita jelaskan bentuk dari *kesalahan* tersebut.

B. Pergantian Morf

1. Morf {Be-} tergantikan {Ber-}

Bentuk pergantian morf yang terdapat pada saat proses pembelajaran daring mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia kelas C Semester V yaitu.

Data VII

7. Siapa disini yang rumahnya luas atau kosnya yang bisa kita pakai *berkerjakan* tugas?

2. morf {ter-} tergantikan {te-}

Pergantian morf yang ditemukan peneliti dalam proses pembelajaran daring pada mahasiswa kelas C Semester V yaitu.

Data VIII

8. terima kasih untuk teman-teman kelompok 3, alhamdulillah hari ini diskusi kita bisa *telaksanakan* dengan baik dan lancar.

C. penggunaan afiks yang tidak tepat

Kesalahan penggunaan afiks yang tidak tepat akan mengakibatkan kata menjadi tidak baku, sehingga terjadi kesalahan berbahasa Indonesia. Kesalahan ini biasanya terjadi akibat pengaruh bahasa daerah. Berikut bentuk kesalahan penggunaan afiks yang tidak tepat yang dilakukan mahasiswa dalam proses pembelajaran daring.

Data IX

9. Kita disuruh untuk *bakerjakan* tugas kelompok tentang hakikat teks buku.

D. penentuan bentuk dasar yang tidak tepat

1. kesalahan penggunaan konfiks {di...kan}

Kesalahan konfiks {di...kan} pada saat proses pembelajaran daring di kelas C semester V yaitu

Data X

10. Apakah jawaban dari pertanyaan saudari Febi telah *diketemukan*? Jika sudah mohon dijawab.

E. Kesalahan Reduplikasi

Reduplikasi merupakan proses pengulangan morfem dasar, baik pengulangan sebagian maupun seluruhnya. Kesalahan reduplikasi dapat terjadi pada kata dasar yang kurang tepat. Selain itu, kesalahan yang terjadi yakni kesalahan pengulangan kata yang tidak tepat. Kesalahan reduplikasi yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2019 kelas C sebagai berikut:

1. Kesalahan pengulangan seluruh

Kesalahan pengulangan seluruh yang dilakukan oleh mahasiswa kelas C angkatan 2019 adalah

Data XI

11. Biasa kalau *pagi* begini ibu, kurang yang masuk karena masih ada yang belum bangun.

2. Kesalahan pengulangan sebagian

Pada saat proses pembelajaran daring terdapat kesalahan reduplikasi bagian kesalahan pengulangan sebagian yang dilakukan oleh mahasiswa kelas C angkatan 2019.

Data XII

12. *Apa-apa* saja fungsi menelaah hakikat buku teks?.

3. Kesalahan pengulangan dengan perubahan bunyi

Pada saat proses pembelajaran peneliti menemukan kesalahan pengulangan perubahan bunyi yang dilakukan oleh mahasiswa kelas C angkatan 2019 antara lain.

Data XIII

13. Pada saat nanti kita menjadi guru pasti ada saja *siswa-siswa* yang susah diatur atau ditegur.

4. Kesalahan pengulangan dasar berafiks

Pada saat proses pembelajaran terdapat kesalahan pengulangan dasar berafiks yang ditemukan oleh peneliti, kesalahan tersebut dilakukan oleh beberapa mahasiswa dan mahasiswi kelas c angkatan 2019 pada saat mengikuti pembelajaran daring. Adapun kesalahan yang ditemukan peneliti antara lain.

Data XIV

14. Tadikan sudah dijawab sama kelompok pemateri itu pertanyaanya dan saya rasa itu sudah cukup jelas. Jadi tidak usah *ulang-ulang* lagi pertanyaanya.

5. Kesalahan pengulangan dasar nomina

Kesalahan berikutnya ialah kesalahan reduplikasi dasar nomina. Berikut adalah kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa dan mahasiswi kelas c angkatan 2019.

Data XV

15. Itulah *pertanyaan-pertanyaan* dari kelompok 1 dan 4 untuk kelompok pemateri mungkin sudah boleh mencari jawabannya.

PEMBAHASAN

1. Penghilangan prefiks (*men-*)

pada kata tersebut terjadi penghilangan prefiks {*Men-*} Kata-kata tersebut menduduki fungsi predikat dalam setiap kalimat, sesuai dengan kaidah bahasa indonesia yang baku, *kata jadi* harus ditambahkan prefiks {*Men-*} sehingga bentukan yang benar ialah prefiks {*Men-*} + {*jadi*} sehingga berubah kata menjadi. Sesuai dengan kaidah, dalam kalimat aktif transitif, predikat kalimat harus berprefiks {*Men-*} atau dengan kata lain mengeksplisitkan prefiks {*Men-*} (Setyawati, 2010:50). Dengan demikian, perbaikan kalimat tersebut adalah.

1. Agar tidak *menjadi* lebihh tegang saat presentasi setidaknya materi kamu kusai terlebih dulu.

2. Penghilangan prefiks (*ber-*)

Kalimat diatas terdapat kesalahan pada kata *guna* kesalahan tersebut karena pengurangan prefiks {*Ber-*} di dalamnya. Kata-kata tersebut bersifat predikat didalamnya sesuai kaidah yang ada maka kata tersebut harus dieksplisitkan prefiks {*Ber-*} sehingga bentukan kata tersebut yaitu prefik {*Ber-*} + {*guna*} menjadi *berguna*, adapun perbaikan dari kata tersebut adalah.

2. Mengapa kita perlu melakukan tes anti gen? Nah, itu *berguna* untuk mengetahui kondisi tubuh kita dari Covid-19.

3. Penghilangan prefiks (*ter-*)

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan pada kata *kecuali* kesalahan tersebut terjadi akibat penghilangan prefiks {*Ter-*} yang disebabkan kekurangan pemahaman mahasiswa dalam pengucapan kalimat tersebut sehingga ada beberapa kata yang tidak baku didalamnya. Kata tersebut harus dieksplisitkan dengan prefiks {*Ter-*} sehingga yang tadinya kata *kecuali* menjadi *terkecuali* Adapun perbaikan dari kalimat diatas yaitu.

3. Jangan sering mematikan kamera, apalagi sekarang ada bapak disini *terecuali* kamu punya alasan seperti jaringan tidak bagus.

4. Penghilangan prefiks (*mem-*)

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan penghilangan prefiks {*Mem-*} pada kata *baca* dan *uang* sehingga kata tersebut menjadi tidak benar jika digabungkan pada kalimat tersebut. adapun untuk membenarkan kata pada kalimat diatas maka awalan kata tersebut harus ditambahkan prefiks {*Mem-*} yang tadinya kata *baca* menjadi *membaca*, adapun perbaikan dari kalimat diatas adalah.

4. Dan janganlah kita tidak *buang* waktu hanya untuk hal-hal yang tidak berguna.

5. Penghilangan prefiks {per-}

Pada kalimat diatas terdapat kesalahan penghilangan prefiks {per-} didalamnya terdapat pada kata *cepat* Penyebab kesalahan diatas ialah penghematan kata yang dilakukan oleh penutur sehingga kata tersebut harus dilakukan perbaikan dimana kata *cepat* harus ditambahkan prefiks {per-} didalamnya sehingga menjadi kata *percepat* Namun, kata tersebut jika digabungkan pada kalimat diatas harus ditambahkan kata penghubung yaitu kata /di/ sehingga jika kata tersebut menjadi *dipercepat*, sehingga perbaikan dari kalimat diatas adalah.

5. Untuk pemateri bisa *dipercepat* sedikit menjawabnya, soalnya waktu zoomnya kita sudah mau selesai.

6. Penghilangan sufiks {nya-}

Pada kalimat diatas terdapat kesalahan penghilangan sufiks {nya-} pada kata *kesalahan*. Kesalahan tersebut terjadi akibat penghematan kata yang dilakukan oleh si penutur. Sehingga terjadi pengurangan kata pada kalimat yang diucapkan tersebut. adapun perbaikan dari kalimat tersebut adalah.

6. Mencari bentuk kesalahan berbahasa kemudian kita jelaskan bentuk dari *kesalahannya* tersebut.

B. Pergantian Morf

1. Morf {Be-} tergantikan {Ber-}

Kalimat diatas terdapat kata *berkerjakan* yang mengalami kesalahan morfologi dalam hal ini terjadi kesalahan penggunaan kata {ber-}. Sehingga bentuk baku kata *berkerjakan* pada kalimat tersebut dapat diubah menjadi *bekerja*, yang artinya sesuatu yang dilakukan dengan tujuan untuk mencari nafkah (KBBI,2008:335). Adapun perbaikan pada kata dari kalimat diatas ialah.

7. Siapa disini yang rumahnya luas atau kosnya yang bisa kita pakai *bekerjakan* tugas?

2. morf {ter-} tergantikan {te-}

Pada kalimat diatas kesalahan penggunaan afiks yang tidak tepat yang dimana kata {ter-} tergantikan dengan kata {te-} dalam kalimat tersebut kata *telaksanakan* itu tidaklah benar, faktor ini bisa saja terjadi akibat kurang telitian salah satu mahasiswa dalam mengungkapkan kata tersebut. sehingga berdasarkan kaidah morfonomik kata *telaksanakan* di rubah menjadi kata *terlaksanakan*.adapun perbaikan dari kalimat diatas adalah.

8. Terimah kasih untuk teman-teman kelompok 3, alhamdulillah hari ini diskusi kita bisa *terlaksanakan* dengan baik dan lancar.

C. penggunaan afiks yang tidak tepat

Kalimat pada kata *bakerjakan* terjadi kesalahan penggunaan afiks. Kesalahan ini terjadi akibat salah satu faktor bahasa daerah yang mempengaruhi ucapan salah mahasiswa tersebut sehingga bentuk dari kata *bakerjakan* pada kalimat tersebut dapat di ubah menjadi *mengerjakan*. Adapun perbaikan dari kalimat tersebut adalah.

9. Kita disuruh untuk *mengerjakan* tugas kelompok tentang hakikat teks buku.

D. penentuan bentuk dasar yang tidak tepat

1. kesalahan penggunaan konfiks {di...kan}

Kesalahan konfiks {di...kan} pada kalimat di atas terdapat pada kata *diketemukan*, bentuk dari kata *ketemu* sehingga jika di ubah menjadi kata baku dalam kalimat tersebut karena jika fonem /di/ bertemu dengan fonem /k/ maka fonem /k/ menjadi lulu. maka kata *diketemukan* diubah menjadi *ditemukan*.adapun perbaikan dari kalimat tersebut ialah.

10. Apakah jawaban dari pertanyaan saudari Febi telah *ditemukan*? Jika sudah mohon dijawab.

E. Kesalahan Reduplikasi

1. Kesalahan pengulangan seluruh

Pada kalimat nomor 11 terdapat kesalahan pada kata pagi, bentuk tuturan kata pagi pada kalimat diatas kurang tepat. Dasar nomina, khususnya dalam bentuk akar apabila direduplikasikan akan memiliki makna gramatikal 'saat' atau 'waktu'. Dalam hal ini pengulangan tersebut harus dilakukan dengan pengulangan utuh. Oleh karena itu kata pagi dalam kalimat di atas diubah menjadi *pagi-pagi*. Adapun perbaikan dari kalimat diatas adalah.

11. Biasa kalau *pagi-pagi* begini ibu, kurang yang masuk karena masih ada yang belum bangun.

2. Kesalahan pengulangan sebagian

Pada kalimat 12 terdapat kesalahan pengulangan sebagian terhadap kata *apa-apa*. Kesalahan ini terjadi akibat mahasiswa yang mengucapkan kalimat tersebut tidak begitu memahami tentang bagaimana cara menggunakan kata pengulangan, sehingga terjadi penggunaan kata yang berlebihan. Adapun perbaikan kata dari kalimat tersebut dimana kata *apa-apa* berubah menjadi *apa*. Adapun perbaikan dari kalimat tersebut adalah.

12. *Apa* saja fungsi menelaah hakikat buku teks?.

3. Kesalahan pengulangan dengan perubahan bunyi

Pada kalimat 13 terdapat kesalahan pengulangan bunyi pada kata *siswa-siswa*, yang dimana seperti yang kita ketahui kata *siswa* yang terfokuskan pada pelajar atau murid laki-laki sedangkan untuk murid perempuan itu kenal dengan kata *siswi*, sehingga kata *siswa-siswa* tidak sepatutnya di dalam kalimat tersebut karena didalam suatu sekolah bukan hanya murid laki-laki yang ada didalamnya akan tetapi ada juga murid perempuan, kesalahan pengucapan kata *siswa-siswa* tersebut terjadi karena penutur kurang paham dalam pembedaan pengucapan kata. Sehingga kata yang benar adalah *siswa-siswi*. Adapun perbaikan dari kalimat diatas adalah.

13. Pada saat kita menjadi guru pasti ada saja *siswa-siswi* yang susah diatur atau ditegur.

4. Kesalahan pengulangan dasar berafiks

Jika dicermati pada kalimat 14 terdapat kesalahan pengulangan dasar prefiks pada kata *ulang-ulang*. Yang dimana seharusnya kata tersebut harus ditambahkan prefiks di awalan katanya seperti kata pada kalimat *ulang-ulang* seharusnya ditambahkan dengan prefiks {meng-} sehingga menjadi *mengulang-ulang*. Dari kesalahan yang terjadi pada kalimat diatas penyebab utamanya bisa saja terjadi akibat kurang pahamnya penutur dalam menggabungkan kata menjadi sebuah kalimat atau bisa juga dipengaruhi oleh faktor bawaan seperti faktor bahasa daerah dari si penutur tersebut. Adapun perbaikan dari kalimat diatas adalah.

14. Tadikan sudah dijawab sama kelompok pemateri itu pertanyaanya dan saya rasa itu sudah cukup jelas. Jadi tidak usah *mengulang-ulang* lagi pertanyaanya.

5. Kesalahan pengulangan dasar nomina

Pada kalimat 15 penggunaan bentuk kata ulang pada kata *pertanyaan-pertanyaan* pada tuturan tersebut tidak tepat sehingga terjadi bentuk pemakaian kata ulang yang berlebihan yang dilakukan oleh penutur dimana kata *pertanyaan-pertanyaan* sebaiknya diubah menjadi *beberapa pertanyaan*. Adapun perbaikan dari kalimat tersebut adalah.

15. Itulah *beberapa pertanyaan* dari kelompok 1 dan 4 untuk kelompok pemateri mungkin sudah boleh mencari jawabannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Kesalahan Morfologis Dalam Proses Pembelajaran Daring Di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia maka dapat disimpulkan yaitu, kesalahan berbahasa adalah penyimpangan kaidah atau tata bahasa dalam tindak bahasa secara lisan. Banyak faktor yang menyebabkan terjadi kesalahan berbahasa, di

antaranya pengaruh bahasa pertama, kekurangpahaman terhadap struktur bahasa yang dipakai, pengajaran bahasa yang kurang sempurna, penghilangan unsur bahasa, dan kemalasan si penutur. Morfologi adalah ilmu yang mempelajari seluk-beluk pembentukan kata dan perubahan kata Adapun Pembelajaran daring atau sering dikenal dengan istilah *E-learning* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan jaringan internet.

Adapun kesalahan afiksasi yang terdapat dalam proses pembelajaran daring antara lain yaitu.

Penghilangan prefiks yang dilakukan oleh mahasiswa yakni kesalahan penghilangan prefiks {men-} pada kata *jadi*, penghilangan prefiks {ber-} pada kata *guna*, penghilangan prefiks {ter-} pada kata *kecuali*, penghilangan prefiks {mem-} pada kata *buang*, penghilangan {per-} pada kata *cepat*. Penghilangan sufiiks {nya-} pada kata *kesalahan*. Pergantian morf dimana morf {be-} tergantikan {ber-} pada kata *berkerjakan*, dan juga morf {ter-} tergantikan {te-} pada kata *telaksanakan*. Penggunaan afiks yang tidak tepat pada kata *bakerjakan*. penentuan bentuk dasar yang tidak tepat pada konfiks {di...kan} terdapat pada kata *diketemukan*. Kesalahan reduplikasi pada kesalahan pengulangan sebagian terdapat pada kata *pagi*, kesalahan pengulangan sebagian pada kata *apa-apa*, kesalahan pengulangan dengan perubahan bunyi terdapat pada kata *siswa-siswa*, kesalahan pengulangan dasar berafiks pada kata *ulang-ulang*, kesalahan pengulangan dasar nomina pada kata *pertanyaan-perntanyaan*.

DAFTAR PUSTAKA

- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Slamet, 2014. *Problematika Bahasa Indonesia Dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sobron A.N, B. R. 2019. Presepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA. *Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*.
- Suhardi. 2013. *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sumandiria, Haris. 2010. *Bahasa Jurnalistik Panduan Praktis Penulis Dan Jurnalistik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Suwandi, I Nengah. 2008. *Pengantar Metodologi Penelitian Bahasa*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ghanesa.
- Syarifudin, Albitar S. 2020. Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. 31-33
- Tarigan, H. G. dan Djago Tarigan. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Verhaar dkk. 2001. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Ghadja Mada University Press.
- Wijana, Dewa Putu. 2011. *Berkenaan Dengan Linguistik*. Yogyakarta: A. Com Advertising.
- Yulianto, B., & Mintowati, M. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka